



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan sebuah identitas kepribadian yang dimiliki seseorang yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lain.¹ Terbentuknya karakter seseorang bisa dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat yang disebut sebagai tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan dapat mencetak generasi yang unggul serta memiliki karakter yang baik. Kolaborasi yang dilakukan dengan berbagai pihak dapat memaksimalkan pembentukan karakter anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²

Pembentukan karakter dimulai sejak usia dini yang merupakan usia emas sebagai tonggak awal dari pembentukan karakter. Usia anak antara 6-12 tahun merupakan usia pesat perkembangan anak pada aspek intelektual, emosional dan spiritualnya.³ Periode ini anak mulai mengenal sekolah sebagai lingkungan berinteraksi setelah keluarga. Anak mulai menemukan hal-hal yang baru, sehingga dalam tahap perkembangan ini sangat dibutuhkan pengawasan guru dan orang tua.⁴ Anak dalam perkembangannya sangat membutuhkan bantuan dari lingkungan disekitarnya, akan tetapi bantuan yang berlebihan justru akan membuat anak

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 9.

² Tatik Ariyati dan Melati Ismi Hapsari, "Program Parenting Berkelanjutan TK Aisyiyah I, II, III, dan IV", *Jurnal JssH Sains Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2, 2017, 125-135.

³ Atik Latifah, "Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", *JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 3, No. 2, 2020, 102.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 223.

menjadi manja dan bergantung dengan lingkungannya. Dengan demikian, karakter mandiri perlu ditanamkan sejak usia dini. Karena masa depan anak ditentukan sejak usia dini.⁵

Karakter mandiri dapat menghadirkan sikap untuk memenuhi kebutuhan tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.⁶ Karakter mandiri yang semakin kuat dapat meningkatkan sikap percaya diri anak dalam melaksanakan tugasnya baik di rumah maupun di sekolah.⁷ Namun, karakter mandiri pada siswa Sekolah Dasar pada umumnya masih belum terlihat. Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Avicenna Lasem masih terlihat kurang mandiri, terlihat dari siswa yang masih mengandalkan orang tua dalam mengerjakan tugas di rumah.⁸ Hal ini sebagaimana ditunjukkan dari penelitian Maryono bahwasanya masih banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan mandiri dan penuh tanggung jawab. Siswa masih banyak yang bergantung kepada guru dan teman sekelas pada saat proses pembelajaran, begitupun ketika di rumah siswa masih bergantung kepada orang tua untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).⁹

Pembentukan karakter anak pertama kali diperoleh dari lingkungan keluarga. Anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga, hal inilah yang menjadikan keluarga turut andil dalam pembentukan karakter

⁵ Atiqoh L N, "Respon Orang tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2020, 45-52.

⁶ Muchlas Samawi Dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 131.

⁷ Erna Labudasari dan Eliya Rochmah, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Karakter Mandiri Siswa di SDN Kanggraksan Cirebon", *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 9, No. 1, 2018, 57.

⁸ Observasi, 30 januari 2023.

⁹ Maryono dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2018, 36.

mandiri anak. Peran orang tua tidak hanya sebagai pendidik akan tetapi juga sebagai figur yang baik bagi anaknya. Pendidikan di lingkungan keluarga dilakukan guna menyiapkan diri anak dalam menghadapi interaksi sosial selanjutnya.¹⁰ Ketika anak memasuki pendidikan formal peran orang tua tetap dibutuhkan dalam menyukseskan pendidikan anak, seperti membantu anak dalam mengerjakan tugas. Namun saat ini sering dijumpai orang tua yang hanya memasrahkan anaknya ke sekolah, les privat hingga orang tua sendiri yang mengerjakan tugas anak tanpa mengajarkan kepada anaknya.

Lingkungan Sekolah menjadi tempat pengembangan karakter anak setelah keluarga. Guru sebagai sentral pendidikan memiliki peran yang dominan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Pembentukan karakter tidak hanya sebatas pengajaran akan tetapi didikan yang dilakukan secara terus-menerus oleh guru.¹¹ Oleh karena itu pembentukan karakter harus dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu tidak lepas dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru baik di dalam maupun di luar kelas. Pembiasaan tersebutlah yang akan membentuk karakter di dalam diri peserta didik.

SD IT Avicenna Lasem merupakan salah satu SD IT yang unggul dalam program keagamaan. Berbagai kegiatan keagamaan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kecakapan dan memperkuat karakter siswa, termasuk diantaranya yaitu karakter mandiri. Kemandirian anak terlihat dari

¹⁰ Elieser R Marampa, "Peran Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 2, No. 2, 2021, 106-109.

¹¹ Misnan, Dkk, Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Di Ra An Nur Medan, *Aud Cendekia: Jurnal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 01, No. 02, 2021, 133.

keantusiasan dalam melaksanakan kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah. Kegiatan yang diterapkan disesuaikan dengan fase perkembangan anak, sehingga anak dapat mengembangkan kecakapan dan karakter sesuai dengan tahap fasenya.¹² Melihat proses Pembelajaran yang ada di sekolah merupakan tanggung jawab guru, namun tidak dapat dipungkiri bahwasanya keberhasilan dalam membentuk karakter tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tua.¹³ Misnan dkk menjelaskan bahwasanya pembentukan karakter mandiri akan berjalan dengan optimal jika peran guru dan orang tua saling berhubungan. Peran guru di sekolah dalam menanamkan karakter mandiri dengan menggunakan berbagai langkah. Adapun peran orang tua di rumah bukan hanya menjadi pengawas dalam pembentukan karakter mandiri akan tetapi juga menjadi guru non formal dengan membiasakan anak untuk mandiri di setiap aktivitas anak.¹⁴ Hal ini menjadikan peran guru dan orang tua memiliki kesinambungan dalam pembentukan karakter mandiri. Untuk itu perlu adanya komunikasi yang baik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada di SD IT Avicenna Lasem. Siswa masih cenderung masih bergantung dengan orang tua dan teman sekelas dalam mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah. Untuk menjawab dan mengetahui lebih jelasnya lagi bagaimana peran orang

¹² Observasi, 30 Januari 2023.

¹³ Anik Zakariyah Dan Abdulloh Hamid, “Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Online* Di Rumah”, *Journal Intizar*, Vol. 26, No. 1, 2020, 18.

¹⁴ Misnan, Dkk, Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Di Ra An Nur Medan, *Aud Cendekia: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 01, No. 02, 2021, 133.

¹⁵ Nugraha A Dan Rahman F. A, “Strategi Kolaborasi Orang Tua Dengan Konselor Dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa”, *Journal Konseling Gusjigang*, Vol. 3, No.1, 2017, 23.

tua dan guru dalam pembentukan karakter mandiri maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa di SD IT Avicenna Lasem”

B. Batasan Masalah

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter mandiri siswa kelas I dan IV di SD IT Avicenna Lasem. Penelitian dilakukan untuk mengungkap peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter mandiri siswa di SD IT Avicenna Lasem, serta melihat hambatan yang dialami guru dan orang tua dalam pembentukan karakter mandiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, terdapat dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter mandiri siswa di SD IT Avicenna Lasem?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter mandiri siswa di SD IT Avicenna Lasem?
3. Apa faktor penghambat pembentukan karakter mandiri siswa di SD IT Avicenna Lasem?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, terdapat dua tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran guru dalam pembentukan karakter mandiri siswa di SD IT Avicenna Lasem;
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis orang tua dalam pembentukan karakter mandiri siswa di SD IT Avicenna Lasem;
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor penghambat peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter mandiri siswa di SD IT Avicenna Lasem.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara Akademis dan Praktis bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan mengenai peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter mandiri siswa di SD IT Avicenna Lasem Kabupaten Rembang.

2. Praktis

- a. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi pendidik dan menjadi bahan acuan pendidik dalam mengembangkan serta mempersiapkan diri menghadapi proses pembelajaran yang saat ini berkembang sesuai dengan perkembangan zaman seperti halnya pada penelitian ini membahas tentang perkembangan zaman yang mana terdapat perubahan karakteristik anak.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dengan pihak SD IT Avicenna Lasem dalam meningkatkan sistem pendidikan dalam hal peningkatan dan pengembangan karakter mandiri.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua siswa dalam berperan sebagai pendidik sekaligus berperan dalam pembentukan karakter siswa, sehingga dapat meningkatkan nilai pendidikan, melihat pendidikan yang semakin maju seiring perkembangan zaman.

d. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain dalam mengambil bahan rujukan yang akan digunakan oleh peneliti lain dalam membuat penelitian sejenis, selain itu penelitian ini diharapkan mampu menjadi khazanah keilmuan bagi penelitian selanjutnya

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai jalan untuk memudahkan pembahasan dan penyampaian tujuan diantaranya:

Bab I, berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah. Setelah itu terdapat batasan masalah guna menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas, selain itu fokus masalah sebagai pendukung latar belakang, setelah itu dirumuskan dan diidentifikasi secara sistematis mengenai masalah yang akan diteliti sehingga penelitian yang

dilakukan lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II, berisikan tentang kajian teori yang memuat deskripsi peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter mandiri siswa di SD IT Avicenna Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang serta menjadi landasan teori atau kajian teori yang berisikan teori-teori dan argumen-argumen yang akan digunakan dalam penelitian, selain itu terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang dipilih peneliti, dan kerangka berpikir atau kerangka teoritik.

Bab III, terdapat metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data pengujian keabsahan data, teknik analisis data guna membuktikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang benar-benar dapat dipercaya.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang dapat menjawab rumusan masalah yang berisikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian. Selain itu juga memuat beberapa kendala yang dihadapi saat penelitian berlangsung.

Bab V, penutup memuat kesimpulan terhadap semua permasalahan yang dikemukakan pada penelitian, setelah itu diakhiri dengan saran-saran yang dapat membangun dan memperbaiki isi skripsi ini. kemudian setelah bab ke lima terdapat daftar Pustaka sebagai rujukan penelitian ini.